

# PELATIHAN MANAJEMEN USAHA PADA ANGGOTA UP2K- PKK HANI MANDIRI DI DESA BALOMBONG KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE

Mujirin M. Yamin<sup>1</sup> & Wahyu Maulid Adha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sulawesi Barat

Email: [wahyuadha@unsulbar.ac.id](mailto:wahyuadha@unsulbar.ac.id)

## RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-10-30

Revised : 2022-11-04

Accepted : 2022-11-28

## KATA KUNCI

*UP2K-PKK Manajemen  
usaha, keuangan dan  
pemasaran*

## KEYWORD

*Customer Delight; Hotel  
Atmosphere; Customer  
Loyalty*

## ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Balombong kecamatan Pamboang Kabupaten Majene pada kelompok UP2K-PKK Hani Mandiri yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha kuliner. Masalah yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana mengelola usaha tersebut dengan baik. kelompok usaha mendapat kesulitan manajemen usaha seperti pengelolaan keuangan dan pemasaran. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan atau ceramah baik dari aspek manajemen keuangan), manajemen pemasaran, manajemen produksi

## ABSTRACT

This community service is carried out in Balombong Village, Pamboang District, Majene Regency in the UP2K-PKK Hani Mandiri group which is housewives who carry out culinary business activities. The problem faced is limited knowledge about how to manage the business properly. Business groups have difficulties in business management such as financial management and marketing. The method applied in this service is to provide counseling or lectures both from the aspects of financial management), marketing management, production management.

## A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman wanita tidak lagi dianggap lemah. Wanita zaman sekarang telah menjalani peran ganda. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, Wanita kini juga berperan dan berkontribusi dalam berbagai sektor dalam rangka peningkatan kualitas hidup. Kualitas hidup yang dimaksud dalam hal ini mencakup berbagai sendi kehidupan, khususnya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Wanita dapat berkiperah melalui berbagai wadah, salah satunya melalui organisasi PKK. PKK merupakan sebuah organisasi yang dibentuk dengan tujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya kesejahteraan keluarga dalam hal pengembangan karakter, kesehatan, kemandirian, kesetaraan dan keadilan gender, kesadaran hukum, dan lingkungan. Sepuluh program pokok tersebut, yaitu: 1) penghayatan dan pengalaman Pancasila, 2) gotong royong, 3) pangan, 4) sandang, 5) perumahan dan tata laksana rumah tangga, 6) pendidikan dan keterampilan, 7) kesehatan, 8) pengembangan kehidupan berkoperasi, 9) kelestarian lingkungan hidup, dan 10) perencanaan sehat.

Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga atau UP2K adalah merupakan

salah satu program penanggulangan kemiskinan khususnya bagi kaum perempuan yang dimotori oleh PKK, UP2K-PKK adalah segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik, secara perorangan maupun kelompok, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta, serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Tujuan UP2K adalah Tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok/perorangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Usaha ekonomi keluarga merupakan usaha yang dikelola oleh perorangan atau kelompok yang memiliki usaha. Tahap-tahap pemberdayaan sebagai proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan.

Pemerintah Desa Balombong bahkan berencana menjadikan desa ini sebagai rumah singgah UP2K, di Majene ataupun Sulawesi Barat, sehingga semua hasil usaha yang dihasilkan kelompok usaha di Desa Balombong bisa menjadi tempat belanja oleh-oleh para pelancong/wisatawan dari luar daerah.

Persoalan yang kemudian dihadapi ialah keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana mengelolah usaha tersebut dengan baik, keterbatasan yang dimaksud adalah ; (1). Usaha kuliner tersebut sulit berkembang karena kurangnya kemampuan manajemen pelaku usaha untuk mengelola usaha dengan baik; (2). kurangnya kemampuan SDM untuk dapat menginovasi produk, supaya produk bisa lebih beragam dan berbeda. (3). Kurangnya usaha promosi, karena pelaku usaha masih menjalankan bisnisnya secara manual dan konservatif.

Manajemen usaha adalah salah satu kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini biasanya mencakup produksi bahan, mengelola keuangan, mengelola stok barang ataupun bahan baku, mengelola aset dan melibatkan strategi pemasaran.

Brush et al (2009) membangun kerangka konsep kewirausahaan perempuan dengan "3M". Bates et al (2007) menilai penting pengembangan penelitian terhadap wirausahawan perempuan. Kerangka 3M menunjukkan bahwa penciptaan usaha umumnya diatur di sekitar tiga konstruksi dasar, yaitu pasar, uang dan manajemen (*markets, money and management*) atau 3M. Faktor sosial sebagai bagian dari karakteristik eksternal secara efektif dapat menanamkan sikap kewiraswastaan dalam diri perempuan yang kemudian digabungkan dengan beberapa aspek penting yaitu, aspek keibuan dan lingkungan makro.

Dengan membaiknya kondisi sosial dan kesadaran perempuan dan karakteristik internal mereka, sehingga pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kewirausahaan dapat terwujud. Seseorang yang tumbuh di lingkungan bisnis secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pebisnis. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya (Suryana, 2006). Karakteristik eksternal secara operasional diukur dengan menggunakan empat dimensi yaitu: (1) dukungan dan komitmen keluarga (Yadav & Unni, 2016; Pickernell et al, 2007; Warren-Smith and Jackson, 2004; dan Warren-Smith, 1999); (2) dukungan tetangga (Kabir, et al. 2012; Complain, 1998; dan Ellis, 2000); (3) dukungan sosial (Noguera, Alvarez, & Urbano, 2013); dan (4) peluang bisnis (Zimmerer & Scarborough, 2008; Hasan dan Almubarak, 2016).

Manajemen usaha kecil biasanya dikelola dengan cara sederhana oleh keluarga, secara turun temurun dan hanya memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak adanya sistem pembukuan yang mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Tidak menerapkan standar mutu dan hanya berdasarkan pengalaman, cara pemasaran yang dilakukan hanya sebatas konvensional yaitu personal selling (dari

mulut ke mulut), hanya berdasarkan pesanan yang ada, tidak menggunakan fasilitas internet.

Sebagai bentuk jawaban dari permasalahan tersebut, tim pengabdian mengadakan pelatihan manajemen usaha kepada anggota UP2K-PKK Hani Mandiri Desa Balombang. Pelatihan ini tentunya tidak hanya sebagai pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi secara internal bagi ibu-ibu di UP2K-PKK Desa Balombang. Pelatihan ini juga diharapkan dapat dipraktikkan dalam melakukan aktifitas usahanya.

Berdasarkan analisis situasi pada latar belakang, beberapa hal yang dianggap pengusul sebagai masalah prioritas yang harus ditangani antara lain adalah:

1. Pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik dan benar yang dimiliki oleh Ibu-ibu UP2K-PKK di Desa Balombang masih terbatas;
2. Pengetahuan tentang manajemen pemasaran yang dimiliki oleh Ibu-ibu UP2K-PKK di Desa Balombang masih terbatas;
3. Pengetahuan tentang manajemen sumberdaya manusia ibu-ibu UP2K-PKK Desa Balombang masih terbatas;
4. Pengetahuan tentang manajemen strategik ibu-ibu UP2K-PKK Desa Balombang masih terbatas.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Kegiatan pelatihan memfokuskan pada pengetahuan manajemen usaha yang dimiliki oleh pemilik usaha kelompok UP2K-PKK di Desa Balombang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah Ibu-ibu Tim Penggerak PKK yang tergabung dalam kelompok usaha UP2K-PKK Hani Mandiri desa Balombang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. yang menjadi peserta terdiri atas:

1. Penggerak PKK Desa Balombang

2. Ketua dan Anggota kelompok usaha UP2K-PKK Hani Mandiri yang tersebar di 4 (empat) dusun di Desa Balombang

Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah pelatihan dengan strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai tahap yang ringan, hingga tahap yang lebih berat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pemberian materi secara tanya jawab, pendampingan, dan praktik langsung. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pelatihan kegiatan manajemen usaha yang dilakukan kepada mitra antara lain sebagai berikut.

1. Tahap I  
Tahap I adalah tahap tanya jawab. Pada tahap I ini, beberapa peserta pelatihan diminta untuk menyampaikan pengalaman dalam menjalankan usahanya
2. Tahap II  
Tahap II adalah pemberian materi. Dalam hal ini, materi yang diberikan menyangkut tentang manajemen usaha secara bertahap, materi tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah. Setelah penyampaian materi pelatihan tersebut, peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang kerap dirasakan dalam menjalankan usahanya, termasuk ketidaksesuaian antara teori dan pengalaman dalam melakoni perannya selama ini. Pada tahap ini tim pengabdian tidak sekadar memberikan jawaban, tetapi juga solusi berkaitan dengan persoalan yang dihadapi sehingga diharapkan peserta lebih menguasai manajemen usaha.
- Tahap III
3. Tahap III adalah melakukan simulasi terhadap setiap materi manajemen usaha yang sudah diterima.
4. Tahap IV  
Tahap IV merupakan tahap evaluasi

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat pelaksanaan Kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat stimulus Universitas Sulawesi Barat dilaksanakan di Desa Balombong Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Mitra dalam kegiatan ini adalah anggota UP2K-PKK Hani Mandiri yang merupakan kelompok usaha yang dilaksanakan oleh kebanyakan ibu-ibu rumah tangga. Pengelolaan usaha yang dimiliki oleh anggota UP2K-PKK Hani Mandiri Desa Balombong Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga pengelolannya masih sederhana dan terbatas, akibatnya kurang mampu bersaing dengan usaha-usaha sejenis lainnya yang lebih baik pengelolannya.

Pelaksanaan pelatihan ini telah berlangsung dengan lancar dan pemberian materi yang pertama dengan melakukan pemahaman awal/pencerahan kepada para peserta anggota UP2K-PKK Hani Mandiri Desa Balombong Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene tentang pentingnya Pengelolaan Bisnis yang meliputi : a. Manajemen Bisnis UKM b. Memahami Proses Pemasaran yang benar c. Memahami dalam pembuatan Laporan Keuangan.

Peserta pelatihan tersebut diajak untuk melakukan evaluasi dan kajian atas kegiatan dan pengelolaan usaha/bisnis yang telah dilakukannya selama ini. Dilakukan diskusi yang mendalam tentang kegiatan usaha yang selama ini dilakukan dimana melalui pelatihan ini para peserta diberikan materi. Penjelasan akan arti pentingnya UKM untuk memahami organisasi dan manajemen bisnis yang benar, pada sesi ini para peserta ibu-ibu UP2K-PKK Hani Mandiri Desa Balombong diminta menjelaskan aktifitas dan operasional usahanya masing-masing. Para peserta tersebut pada umumnya tidak melakukan manajemen bisnis yang baik.

Untuk sesi materi tentang manajemen pemasaran dan promosi, banyak terjadi tanya jawab terkait produk yang dihasilkan dan diketahui bahwa

ternyata pada umumnya para peserta melakukan promosi yang masih sangat sederhana dan bersifat pasif, tidak menstandarkan produknya, disain produk yang masih kurang menarik. Diskusi juga membahas tentang bagaimana pemasaran yang benar melalui pelayanan yang benar dan memahami bagaimana pelanggan itu berperilaku. Diajarkan juga dan dilatih tentang bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang bersaing, dijelaskan pentingnya proses produksi yang benar dan efisien. Para peserta juga dilatih mengumpulkan dokumen dan mencatat setiap transaksi yang telah lakukan. Ternyata masih banyak peserta pelatihan yang belum memahami tentang pencatatan transaksi dan keuangan yang benar.

Faktor Pendukung Kegiatan Berkat dukungan Pemerintah Desa Balombong dan Ketua ibu UP2K-PKK Hani Mandiri Desa Balombong, Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, yaitu disediakan fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan peserta pelatihan, sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Faktor Penghambat Kegiatan Hambatan yang terjadi dan dijumpai tim pengabdian masyarakat adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak dapat memenuhi undangan pelatihan yang telah disampaikan, dimana dari 50an yang diundang hanya berkisar 20an peserta yang hadir. Ketidakhadiran mereka pada umumnya disebabkan mereka tidak dapat meninggalkan kegiatan bisnis dan usahanya.





#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Beberapa kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan mitra UP2K-PKK Hani Mandiri Desa Balombang adalah:

1. Kegiatan pelatihan manajemen usaha bagi kelompok UP2K-PKK Hani Mandiri Desa Balombang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta terlihat antusias dan merasakan manfaat adanya pelatihan manajemen Usaha dari Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
2. Pelatihan Manajemen usaha yang dilakukan memang belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang signifikan, tetapi upaya selanjutnya melalui supervise lanjutan diharapkan akan meningkatkan kualitas pengelolaan usaha UP2K-PKK Hani Mandiri Desa Balombang, Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara kontinyu dan berulang dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra binaan.
2. Diperlukan tindak lanjut pendampingan yang berbentuk supervisi sebagai upaya yang lebih besar dalam upaya memberikan kemampuan pengelolaan UKM yang benar pada kelompok UP2K-PKK Hani Mandiri Desa Balombang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Bates, T., Jackson, W.E. III and Johnson, J.H. Jr. (2007) Introduction to the Special Issue on Advancing Research on Minority Entrepreneurship. *Annals of the American Academy of Political Science and Social Science*; 613 (September), 10 -17.
- Brush, Candida G., Anne de Bruin., dan Friederike Welter. (2009). A gender-aware framework for women's entrepreneurship. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, Vol. 1, No. 1.
- Burgstone, J., & Bill Murphy (2012). *Breakthrough Entrepreneurship: The Proven Framework for Building Brilliant New Ventures*. Jon Burgstone
- Warren-Smith, I., (1999) Micro solutions to macroeconomic change: rural management and human resources. *Journal of the Agricultural Manpower Society*, 1, 4.
- Yadav, V., & Jeemol Unni. (2016). Women entrepreneurship: research review and future directions. *Journal of Global Entrepreneurship Research* 6:12.

